PENGGUNAAN MODEL *KOOPERATIF LEARNING* TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD*) PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SDN 06 KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT

OLEH :
HENDRI FAISAL
NIM:57128

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Penggunaan Model *Kooperatif Learning* Tipe *Studen Tteam Achievement Division (STAD)* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 06 Kinali Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : **Hendri Faisal**

Nim : **57128**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, 24 Agustus 2012

Tim Penguji

Nama	**Tanda Tangan**
1. Ketua : Dra. Zuraida, M.Pd	.....
2. Sekretaris : Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd	.....
3. Anggota : Dra. Farida S, S.Pd	.....
4. Anggota : Dra. Nur Asma, M.Pd	.....
5. Anggota : Dra. Harni, M.Pd	.....

ABSTRAK

Hendri Faisal, 2012 : Penggunaan Model *Kooperatif Learning* Tipe *Studen Tteam Achievement Division (STAD*) Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 06 Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam proses pembelajaran siswa hanya duduk, diam, dengar, dan mencata tmateri yang disampaikan guru. Ini disebabkan karena guru kurang mampu mengembangkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Akibatnya siswa sering kali tidak bersemangat dan merasa jenuh dalam pembelajaran.Selain itu sebahagian siswa takut dan malu bertanya kepada guru, jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran mereka berdiam dirisaja, sehingga hasil belajarnya rendah.Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di lakukan PTK dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) di bidang pendidikan dan proses pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial. Adapun subjekpenelitian ini siswa kelas V SDN 06 Kinali. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini direncanakan untuk dua kali siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian siklus I pada perencanaan diperoleh hasil 77% dengan criteria baik, pelaksanaan dari aspek guru 71% criteria cukup dan dari aspek siswa 60% kriteria, kurang, hasilbelajar siswa dengan rata-rata 73dengan criteria belum tuntas. Sedangkan pada siklus II perencanaan diperoleh hasil 96% dengan criteria sangat baik, pelaksanaan dari aspek guru 92% dengan criteria sangat baik dan dari aspek siswa 89% dengan criteria sangat baik, hasil belajar siswa meningkat menjadi rata-rata 84 dengan criteria sudah tuntas. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial.Maka dapat disimpulkan bahwa dengan Menggunakan Model *Koopratif Learning* Tipe (*STAD*) pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”PenggunaanModel *Kooperatif Learning* Tipe*Student Team Achievement Division (STAD*) Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 06 Kinali Kabupaten Pasaman Barat”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs, Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan IbukDra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. IbukDra.Zuraida, M.Pd. dan Ibu Drs. Zaiyasni,S.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. IbukDra. Farida S, S.Pd, M.Si, IbukDrs.Nurasma,M.Pd dan Ibuk Dra. Harni, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 06 Kinali Kabupaten Pasaman Barat, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
5. Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan dukungan berupa Do' a kepada ananda.
6. Istri tercinta dan anak kesayangan, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
7. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin.

Pasaman, Juli 2012

Hendri faisal

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR BAGAN ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI **9**
A. Kajian Teori **9**
1. Hakikat Kooperatif 9
a. Pengertian kooperatif 9
b. Tujuan Model Kooperatif 10
c. Kooperatif Tipe STAD 10
d. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif 14
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial 16
a. Pengertian IPS 16
b. Tujuan Pembelajaran IPS 17
c. Ruang Lingkup IPS 18
3. Hakikat Hasil Belajar 18
a. Pengertian Hasil Belajar 18
b. Tujuan Hasil Belajar 19
B. Kerangka Teori **20**
BAB III METODE PENELITIAN **24**
A. Lokasi Penelitian 24
1. Tempat Penelitian 24
2. Subjek Penelitian 24

3. Waktu Penelitian 24
B. Rancangan Penelitian 25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 25
2. Alur Penelitian 27
3. Prosedur Penelitian 29
a. Perencanaan 29
b. Pelaksanaan 30
c. Pengamatan 31
d. Refleksi 31
C. Data dan Sumber Data Penelitian 32
1. Data Penelitian 32
2. Sumber Data Penelitian 33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 33
E. Analisis Data 34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37
A. Hasil Penelitian 37
1. Siklus I Pertemuan 1 37
a. Perencanaan Pembelajaran 37
b. Pelaksanaan Pembelajaran 39
c. Pengamatan 48
d. Refleksi 52
2. Siklus I Pertemuan 2 56
a. Perencanaan Pembelajaran 56
b. Pelaksanaan Pembelajaran 58
c. Pengamatan 54
d. Refleksi 71
3. Siklus II 74
a. Perencanaan Pembelajaran 74
b. Pelaksanaan Pembelajaran 75
c. Pengamatan 80
d. Refleksi 87

B. Pembahasan..... 88
1. Pembahasan Siklu I.....88
a. Perencanaan Pembelajaran..... 88
b. Pelaksanaan Pembelajaran 89
c. Hasil Belajar.....91
2. Pembahasan Siklus II.....93
a. Perencanaan Pembelajaran..... 93
b. Pelaksanaan Pembelajaran 93
c. Hasil Belajar.....95
BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 97
A. Simpulan 97
B. Saran.....98

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Nilai Ulangan harian IPS semester 2 Siswa Kelas V 5

4.1 KelompokBelajarSiswasiklus I Pertemuan 1 42

4.2 Penghargaan kelompoksiklus I pertemuan 1 45

4.3Penghargaan kelompok siklus I pertemuan 2..... 64

4.4 Penghargaan kelompok siklus II 81

DAFTAR BAGAN

Halaman

2.1 Kerangka Teori.....23

2.2 Alur Penelitian 28

DAFTAR LAMPIRAN

LampiranHalaman

1	RPP Siklus I Pertemuan 1.....	100
2	LKS Siklus I Pertemuan 1.....	118
3	Soal tesindividusiklus I pertemuan 1	112
4	HasilPenilaian RPP Siklus I Pertemuan 1.....	116
5	HasilPengamatanAktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	119
6	HasilPengamatanAktivitasSiswaSiklus I Pertemuan 1.....	123
7	HasilPenilaianKognitifSiklus I Pertemuan 1.....	127
8	HasilPenilaianAfektifSiklus I Pertemuan 1.....	128
9	HasilPenilaianPsikomotorSiklus I Pertemuan 1.....	130
10	RekapitulasiHasilBelajarSiswaSiklus I Pertemuan 1.....	132
11	RPP Siklus I Pertemuan 2.....	133
12	LKS Siklus I Pertemuan 2.....	141
13	Soal TesindividuSiklus I Pertemuan 2.....	146
14	HasilPenilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	147
15	HasilPengamatanAktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	150
16	HasilPengamatanAktivitasSiswaSiklus I Pertemuan 2.....	154
17	HasilPenilaianKognitifSiklus I Pertemuan 2.....	168
18	HasilPenilaianAfektifSiklus I Pertemuan 2.....	169
19	HasilPenilaianPsikomotorSiklus I Pertemuan 2.....	161
20	RekapitulasiHasilBelajarSiswaSiklus I Pertemuan2	164
21	Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.	165
22	LKS SiklusII	171

23 Soal Tesindividu siklus II 173

24 Hasil Penilaian RPP Siklus II 175

25 HasilPengamatanAktivitas Guru Siklus II..... 178

26 HasilPengamatanAktivitasSiswaSiklusII..... 182

27 HasilPenilaianKognitifSiklusII..... 186

28 HasilPenilaianAfektifSiklusII 187

29 HasilPenilaianPsikomotorSiklusII..... 189

30 RekapitulasiHasilBelajarSiswaSiklusII 191

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Dalam menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas sehingga siswa mampu menghadapi dalam kehidupannya sehari-harinya, dan siswa dapat memahami konsep-konsep yang berkaitan pula bagi kehidupannya di masyarakat serta mampu berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahunya sangat tinggi seperti kehidupan dalam sosial dan memiliki komitmen dan kesadaran nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dan mampu berkomunikasi dilingkungan lokal, nasional, global sesuai dengan dijelaskan Depdiknas (2006: 575) menyatakan tujuan IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

> 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Mata pelajaran IPS SD tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, serta dapat menerapkan atau mempraktekkan teori yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya. Berarti di samping memberi peserta didik dengan pengetahuan, guru juga membantu misi untuk menjadikan siswa mempunyai sikap dan tingkah

laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Apabila peserta didik telah memiliki sikap yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat maka setiap pribadi yang demikian akan memancarkan sinarnya dalam kehidupan baik terhadap alam sekitar, terhadap Sang Khalik maupun terhadap dirinya sendiri sebagai manusia yang hidup di alam sekitarnya. Berkenaan dengan itu terasalah betapa pentingnya pembelajaran IPS SD dalam membentuk manusia Indonesia ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dalam masyarakat, karena itu para guru sangat dibutuhkan dalam menyajikan mata pelajaran IPS sebagai pelaksana teknis dalam pendidikan dan pembelajaran.

Untuk mewujudkan itu semua sangat dipengaruhi oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik. Pernyataan ini dipertegas oleh Aziz (dalam Etin 2007:1) ”ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran”.

Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk meningkatkan aktivitas peserta

didik dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah *kooperative learnig*. Pembelajaran *kooperative learning* adalah pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam beberapa kelompok belajar. Dimana dalam kelompok tersebut peserta didik dilatih untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Anita (2002:28) menyatakan hal senada dengan pernyataan di atas pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Berdasarkan kutipan di atas pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sangat bisa meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, karena mereka ditempatkan dalam kelompok belajar yang terdiri dari tingkat akademik dan tingkat sosial yang berbeda. Namun perbedaan tersebut bukan merupakan penghalang bagi peserta didik untuk melakukan kerja sama dalam kelompoknya, begitu juga dalan menggunakan pembelajaran *kooperative learning* tipe *STAD* Dengan perbedaan yang ada peserta didik berusaha meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan bersama dengan cara bekerja sama, misalnya peserta didik yang berkemampuan tinggi bisa membantu temannya yang berkemampuan rendah (tutorial) karena dalam kelompok tersebut semua anggota kelompok harus menguasai materi yang diberikan. Dengan demikian mereka dilatih untuk menjunjung tinggi norma-norma kelompok, dan membangun hubungan sosial di dalam kelompok. Serta sistem penilaian kooperatif learning tipe *STAD* berbeda dengan pembelajaran

kelompok biasa, yaitu nilai kelompok diambil dari kemajuan nilai individu yang dikumpulkan. Keberhasilan seorang individu sangat menentukan sekali terhadap kemajuan kelompoknya, dan bagi kelompok yang terbaik diberi penghargaan (pujian atau hadiah). Dengan demikian seluruh peserta didik akan aktif dan termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Kenyataan yang peneliti temukan, Guru Kelas di SDN 06 Kinali, khususnya dalam pembelajaran IPS, Dimana guru masih dominan menggunakan ceramah, hafalan dalam penyampaian materi, sehingga kurang menarik perhatian, minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan pasif dalam pembelajaran, dan guru belum mengoptimalkan dan menitik beratkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, Serta dalam pembagian kelompok guru belum memperhatikan ke heterogenan (tingkat akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis) peserta didik sehingga ada dalam satu kelompok itu peserta didik yang tingkat akademiknya tinggi saja, dan yang rendah saja.

Proses pembelajaran seperti di atas, akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang terdapat dalam kumpulan nilai ulangan yang diperoleh dari hasil ulangan harian siswa. Nilai rata-rata dari rekapitulasi nilai ulangan harian (UH) IPS pertama peserta didik mendapat nilai rata-rata 63,5 dari 27 orang siswa hanya 8 orang yang mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan

sekolah yaitu 75 (diperoleh dari Data Nilai Kelas V SDN 06 Kinali). Hal ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulanngan Harian Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN 06 Kinali Tahun Ajaran 2011/ 2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	YT	75	60	-	√
2	FF	75	68	-	√
3	ZS	75	78	√	-
4	IYS	75	83	√	-
5	ESJS	75	58	-	√
6	YY	75	63	√	-
7	MRI	75	57	-	√
8	MEN	75	85	√	-
9	JRP	75	70	√	-
10	EF	75	65	-	√
11	DRL	75	63	-	-
12	NQ	75	60	-	√
13	MR	75	68	-	
14	RM	75	57	-	√
15	MJ	75	68	-	√
16	RJ	75	83	√	-
17	HBB	75	80	√	-
18	VS	75	68	-	√
19	DFZ	75	60	-	√
20	RC	75	70	-	√
21	HW	75	70	-	√
22	NJ	75	80	√	-
23	YEE	75	50	-	√
24	RS	75	65	-	√
25	HST	75	65	-	√
26	RYO	75	53	-	√
27	HS	75	40	-	√
	Jumlah		1787	8	19
	Rata-rata		66		

Sumber : data sekunder 2012

Melalui hasil belajar dari tabel diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Penggunaan Model *Kooperatif Learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 06 Kinali Kabupaten Pasaman Barat".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah penggunaan *Kooperatif learning* Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 06 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Permasalahan tersebut akan dibahas secara khusus mengenai:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran penggunaan model kooperatif *learning* tipe *STAD* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 06 Kinali kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif *learning* tipe *STAD* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 06 Kinali kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah hasil belajar dengan penggunaan model kooperatif *learning* tipe *STAD* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 06 Kinali kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan kooperatif learning tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SDN 06 Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk rancangan pembelajaran penggunaan kooperatif *learning* tipe *STAD* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 06 Kinali kabupaten Pasaman Barat.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran penggunaan kooperatif *learning* tipe *STAD* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 06 Kinali kabupaten Pasaman Barat.
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran siswa penggunaan kooperatif *learning* tipe *STAD* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 06 Kinali kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk proses pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD). Secara khusus, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Kepala Sekolah, Sebagai acuan motivasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pembelajaran model kooperatif tipe STAD.

2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
3. Bagi penulis, untuk menyumbangkan pemikiran dan memperluas wawasan dalam menggunakan model kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Kooperatif

a. Pengertian Kooperatif

Kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik dituntut bekerja sama dalam kelompoknya.

Menurut Ibrahim (dalam Rusman 2010:208) menyatakan bahwa "pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah." Selanjutnya Nurasma (2008:2) menjelaskan "pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Tujuan Model Kooperatif

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, begitu juga dengan model pemebelajaran kooperatif. Menurut johnson & johnson (Dalam Trianto 2009: 57) "Menyatakan bahwa pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok"

Menurut Nur Asma (2008:3) yang menyatakan bahwa "pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar peserta didik serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik yang nantinya akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Kooperatif Tipe *STAD*

1. Pengertian Kooperatif tipe *STAD*

STAD adalah salah tipe pembelajaran kelompok yang paling sederhana, yang mana peserta didik dikelompokkan dalam kelompok belajar yang heterogen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slavin (dalam Nurasma 2008:51) "pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, peserta didik dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang peserta didik yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap

kelompok terdapat peserta didik yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah".

Sedangkan Suyatno (2009:52) mengemukakan "pendekatan *cooperative learning* tipe STAD adalah metode pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota."

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama, walaupun di dalam kelompok terdapat perbedaan akademik, jenis kelamin dan ras, serta melatih peserta untuk mengembangkan keterampilan bersosial.

2. Tahap-tahap Kooperatif Tipe *STAD*

Agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya. Menurut Nurasma (2008:51) tahap-tahap model kooperatif tipe *STAD* adalah: "a. penyajian materi, b. kegiatan belajar kelompok, c. pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, d. peserta didik mengerjakan soal-soal tes secara individual, e. pemeriksaan hasil tes, f. penghargaan kelompok".

Sedangkan menurut Rusman (2007:215) menyatakan bahwa "Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu (1)

Penyampaian tujuan dan motivasi, (2) Pembagian kelompok, (3) Presentasi dari guru, (4) Kegiatan belajar dalam tim, (5) Kuis (Evaluasi), (6) Penghargaan prestasi tim"

Dari pendapat diatas maka yang akan digunakan adalah tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut pendapat Slavin (dalam Nur Asma, 2008: 51) Menjelaskan secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1) Penyajian materi

   Setiap pembelajaran dengan menggunakan model ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru.

2) Kegiatan belajar kelompok

   Masing-masing kelompok berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Dalam kerja kelompok setiap anggota tim harus melakukan yang terbaik untuk timnya, oleh karena itu setiap anggota tim harus bekerja sama.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

   Kegiatan ini dilakukan dengan cara masing-masing perwakilan tim/kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapinya. Sehingga terciptalah interaksi antara siswa.

4) Peserta didik mengerjakan soal-soal tes secara individual

Setelah akhir satu atau dua periode setelah guru memberikan prensentasi dan sekitar satu atau dua periode praktek tim, para peserta didik akan mengerjakan kuis/tes. Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga setiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

5) Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

6) Penghargaan kelompok

Tim/kelompok akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Menurut Slavin (2009:159), untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

a)	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
b)	10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
c)	Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
d)	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
e)	Pekerjaan sempurna	30 poin

(tanpa memperhatikan skor dasar)

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh

poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N_1 = \frac{\textit{Jumlah total perkembangan anggota}}{\textit{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu tim baik, hebat, dan super dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tingkat Penghargaan Kelompok

Kriteria (rata-rata tim)	**Penghargaan**
5-15 poin	Tim Baik
16-25 poin	Tim Hebat
Lebih kurang 25 poin	Tim Super

Sumber: Nurasma. 2008:97-98. Model Pembelajaran Kooperatif. Padang: UNP Press)

d. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan tersendiri begitu juga dengan model kooperatif. Menurut Nurasma (2008:21) "keunggulan yang paling besar dari penerapan pembelajaran kooperatif terlihat ketika peserta didik menerapkannya dalam meyelesaikan tugas-tugas komplek". Selanjutnya Wina (2008:249) menjelaskan keunggulan model kooperatif adalah:

> 1) Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu bergantung kepada guru, 2) membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. 3) Dapat membantu peserta didik untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala

> keterbatasannya serta menerima perbedaan. 4) Dapat membantu memperdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, 5) Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, 6) dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik, 7) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan ransangan untuk berfikir.

Lebih lanjut, Pernyatan di atas senada dengan Martinis dan Bansu (2008:79) menjelaskan beberapa keunggulan kooperatif yaitu :

> 1) mengajarkan peserta didik menjadi kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari pserta didik lain, 2) mendorong peserta didik untuk menungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, 3) Membantu peserta didik untuk belajar menghormati teman yang pintar dan lemah serta menerima perbedaan yang ada, 4) suatu strategi efektif bagi peserta didik untuk merncapai hasil akdemik dan keterampilan sosial, 5) suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah, 6) banyak menyediakan kesempatan peserta didik untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu, 7) Mendorong peserta didik yang lemah untuk tetap berbuat, dan membantu peserta didik pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya, 8) Interaksi yang terjasi selama kooperatif membantu memotivasi peserta didik dan mendorong pemikirannya, 9) Dapat memberikan kesempatan pada para peserta didik belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah, 10) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketarampilan didskusi, 11) Memudahkan peserta didik melakukan interaksi sosial, 12) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik, 13) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model kooperatif adalah : meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan

keberanian mengemukakan pendapat, mengembangkan sikap saling menghargai dalam perbedaan, sehingga menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya serta tidak memiliki rasa dendam.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang berhubungan degan manusia. Menurut Ischak (2008:1.26) ”IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Selanjutnya Martorella (dalam Etin 2007:14) mengatakan bahwa ”pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya”.

Lebih lanjutnya Depdiknas (2006:162) mengemukakan bahwa IPS salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji separangkap peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik,

memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses pembelajaran bidang studi tersebut secara keseluruhan, termasuk bidang studi IPS.

Menurut Ischak (2008:1.27) menyebutkan "Tujuan IPS adalah membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupanya sendiri di tengah tengah kekuatan fisik dan sosial".

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

> 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik , memberi bekal dan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi

peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Menurut Ischak (2008:1.27) "ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat".

Selanjutnya Depdiknas (2006:163) menjelaskan "ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya.

3. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:2) "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu,

timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani".

Sedangkan menurut Burton (dalam Lutfri 2007: 11) Mengatakan " Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability)*, dan keterampilan hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda".

Dari pendapat-pendapat ahli di atas tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan melalui proses belajar.

b. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Nana (2004:24)"penilain terhadap hasil belajar siswa memiliki tujuan untuk :1) menilai pencapaian kompetensi peserta didik,2) memperbaiki proses pembelajaran, 3) sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar". Sedangkan menurut Anni (2004:4) "tujuan penilaian terhadap hasil belajar adalah : 1) mengetahui kemajuan siswa,2)mendiagnosa kesulitan belajar, 3) memberikan umpan balik terhadap proses belajar mengajar, 4) penentuan kenaikan kelas dan 5) memotifasi belajar sisiwa dengan cara mengenal dan memahami diri dan

merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Berdasarkan beberapa teori di atas, tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa yang dapat digunakan untuk menetukan kenaikan kelas dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya, agar dapat diperbaiki dimasa yang akan datang.

B. KERANGKA TEORI

Penggunaan kooperatif tipe *STAD* merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, dengan model ini peserta didik dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan menanggapi pertanyaan. Semakin aktif peserta didik dalam pembelajaran maka pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah, maka hasil belajar akan meningkat. Disamping itu juga bisa melatih peserta didik untuk bekerja sama, menerima keberagaman, dan memupuk serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya. Menurut Nurasma (2008:51) tahap-tahap model kooperatif tipe *STAD* adalah: “a. penyajian materi, b. kegiatan belajar kelompok, c. pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, d. peserta didik mengerjakan soal-soal tes secara individual, e. pemeriksaan hasil tes, f. penghargaan

kelompok".

1. Penyajian materi
   a. Guru menggunakan media dalam menyampaikan materi
   b. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya
   c. Dalam penyampaian materi pendidik tidak tergesa-gesa
   d. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti peserta didik
2. Kegiatan belajar kelompok
   a. Langkah-langkah kerja kelompok dijelaskan dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami peserta didik
   b. Membagikan LKS dan menjelaskan cara pengisiannya
   c. Memberikan kesempatan
   d. kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang langkah-langkah kerja
3. Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok
   a. Meminta masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas
   b. Memantau jalannya diskusi kelas
   c. Memotivasi peserta didik mengajukan pendapat untuk melengkapi kesimpulan kelompok lain
   d. Memberikan penguatan kepada peserta didik yang memberikan tanggapan
4. Peserta didik mengerjakan soal-soal tes secara individu
   a. Kuis/evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan

b. Kuis/evaluasi yang diberikan mudah dipahami peserta didik
c. Kuis/evaluasi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran
d. Mengawasi peserta didik saat melaksanakan kuis/evaluasi

5. Memeriksa hasil tes
   a. Meminta masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas
   b. Memantau jalannya diskusi kelas
   c. Memotivasi siswa mengajukan pendapat untuk melengkapi kesimpulan kelompok lain
   d. Memberikan penguatan kepada peserta didik yang memberikan tanggapan
6. Penghargan kelompok
   a. Penghargaan diberikan sesuai dengan point yang diperoleh masing-masing kelompok
   b. Penghargaan diberikan secara verbal
   c. Penghargaan diberikan secara non verbal
   d. Penghargaan yang diberikan dapat memotivasi peserta didik

Agar penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran IPS berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut: tahap pertama diawali dengan penyajian materi kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, kedua memberi tugas atau permasalahan yang akan didiskusi atau yang akan dikerjakan pada masing-masing kelompok, ketiga menugasi perwakilan

kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya, keempat mengadakan tes individual untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, kelima pemeriksaan hasil tes dan keenam penghargaan kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut.

Bagan 2.1 Kerangka Teori

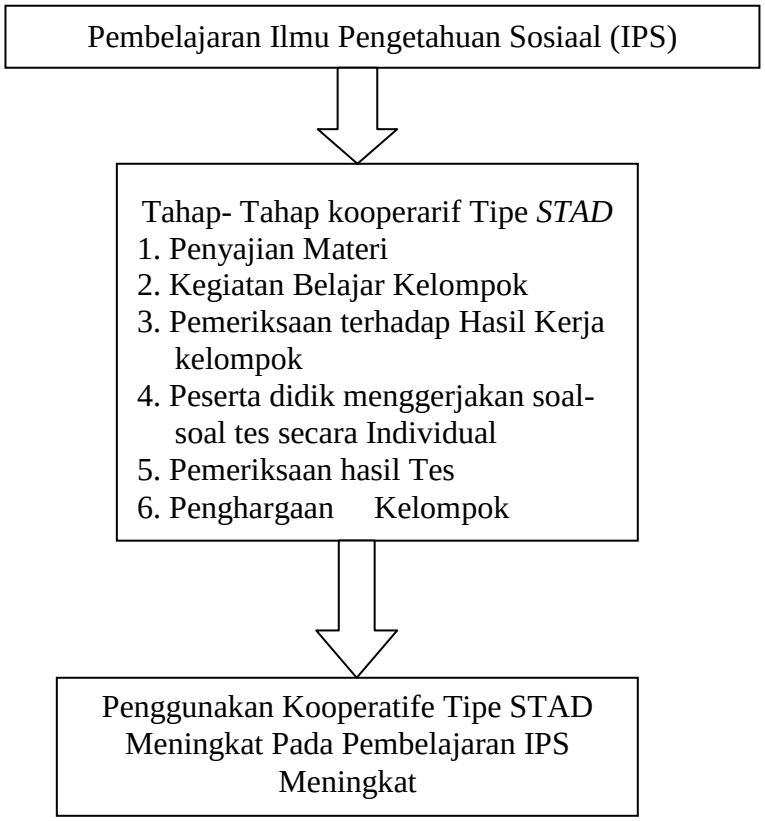

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model kooperatif learning tipe *STAD*di kelas V SD Negeri 06 Kinali Kabupaten Pasaman Barat meningkat, hasil penilaian terhadap RPP siklus I dengan nilai 77 dan meningkat siklus II mencapai 96. Adapun tahap-tahap kooperatif learning tipe *STAD* terdiri dari enam tahap yaitu penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadaphasil kerja kelompok, peserta didik mengerjakan soal-soal tes individu, pemeriksaan hasil tes, dan penghargaan kelompok. Keseluruhan tahap pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model kooperatif learning tipe *STAD*di kelas V SD Negeri 06 Kinali Kabupaten Pasaman Barat telah terlaksana sesuai dengan tahap-tahap yang terdapat dalam model koperatif learning tipe *STAD*. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak

bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru, melainkan berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil penilaian aktivitas guru siklus I dengan nilai 71 dan meningkat aktivitas guru pada siklus II dengan nilai 92, sedangakan aktivitas siswa siklus I dengan nilai 73 meningkat pada siklus II dengan nilai 89.

3. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunaka model koopertif learning tipe *STAD* ini makin meningkat terlihat dari siklus I pertemuan I nilai akhir yang diperoleh siswa dari hasil tes dengan rata-rata 73 dan pertemuan II dengan rata-rata 78 dan hasil belajar ini terlihat makin meningkat pada siklus II yang mana nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 84 .

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapaat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaaran ini, dapat

melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.

3. Bagi guru-guru yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
   a. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya.
   b. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering mengantungkan diri pada temannya.
4. Kepada kepala sekolah dan pejabat terkait agar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Depdikbud. 2006. *Kurikulun Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP)* SD. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi

Etin Solihatin (2007) *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta : Bumi Aksara

Indrastuti, dkk. 2007. *Buana Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V*. Jakarta: Yudhistira

Ischak. 2002. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas terbuka

Kunandar, 2007, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Lufri,dkk.2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang : Suka Bina Press

Mansur Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dari Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Martinis Yamin dan Bansu Ansari, 2008, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta : Gaung Persada PRESS

Nana Sujana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Ngalim. 2008. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta. Depdiknas

Nur asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatife* .Padang UNP Press
Slavin. 2009

Oemar Hamalik.. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Risni. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Praja Grafindo Persada

Suharsimi Arikunto,dkk.2007. *Penelitian tindakan Kelas*.Jakarta. Bumi aksara

..... 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proyek.* Jakarta: Rhineka Cipta.

.....2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Impelementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Surabaya: Kencana Penada Media Group.

Tim Bina Karya Guru. 2007. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta :Kencana